

## 46. HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI SUKADAMAI 3 BOGOR

**Endang Budi Rahardjo**

Alumni Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor

*endang.eb11@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This research studies on the correlation learning habits and learning motivation with the learning result of learning of third grade students of SD Negeri Sukadamai 3 bogor. The issues are taken research are : (1) The correlation learning habits with learning science result, (2) The correlation learning habits with learning science result, and (3) The correlation learning habits and learning motivation and the same time time with the result studying science. This research uses a simple regression analysis and multiple regression. This analysis is used to determine the correlation learning habits and learning motivation as an independent variable and science learning result as an independent variable and science learning result as dependent variable either individually or group. Number of sample are taken 28 respondents with a simple random, sampling technique and the use of questionnaires and tests to obtain data on learning result. The result of the research is showing that the habits of learning has correlation with the learning result of learning science in SD Negeri Sukadamai 3 as proved by the result of the t test 4,807 is higher than t table (2,057) and has influence 47,1%. Motivation of learning has correlation with the result of learning science the proved by the result of t test 3,051 is higher than t table (2,057) and has influence 26,4%. Whereas the habits of learning and the motivation of learning has the same direction correlation with the result of learning science which proved by the F test result 12,645 > 3,370 and the significance score 0,0000 < 0,05 also has influence 50,3%. So there is significant correlation between the habits and Motivation with the learning result of learning of third grade students of SD Negeri Sukadamai 3 Bogor. That's why it's suggested to all teachers to be always giving more attention to all their students to build a good learning habit and increase the students motivation in learning, so they can get good result of learning by competences.*

**Keyword:** *Learning Habits, Learning Motivation, and Learning Mathematic Result.*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik sehingga peserta didik secara efektif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Sesuai dengan undang undang tersebut proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah proses pembelajaran yang berbasis aktivitas dimana peserta didik diarahkan dan diberikan kesempatan untuk berperan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, proses tersebut didalamnya memerlukan tenaga pendidik (guru) yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik, disinilah mulai

terjadi pergeseran paradigma dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Rusman, 2013:3). Pembelajaran menurut Corey (Septy, 2013:2) adalah sebuah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, jadi melalui pembelajaran merupakan hasil akhir dari pendidikan yang akan memiliki kemampuan melakukannya perannya dimasa yang akan datang. Dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan produktivitas pendidikan, teknologi pendidikan selalu mempertimbangkan aspek karakteristik siswa melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif.

Proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran Azhar Arsyad (2011:15). Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang dapat ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tenaga pendidik berharap agar peserta didiknya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya atau sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik (guru). Ada 2 macam faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, yaitu faktor internal belajar dan eksternal belajar (rahmatualiyah, 2013:2). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik misalnya pembiasaan, motivasi, minat, kematangan, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal, erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu setiap peserta didik termasuk didalamnya peran tenaga pendidik (guru) dan alat peraga yang dipergunakan.

Faktor internal peserta didik dalam hal ini salah satunya adalah pembiasaan, yaitu upaya mengembangkan karakter peserta didik yang dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik yang dilakukan sendiri atau bersama-sama sehingga menghasilkan kompetensi. Namun motivasi juga sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena didalamnya terdapat dorongan yang datang dari individu para peserta didik. Tenaga pendidik merupakan faktor eksternal bagi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar, ini ditandai dengan sikap dan kepribadian tenaga pendidik, penguasaan metode pembelajaran serta kemampuan menyelami alam pemikiran setiap individu peserta didik.

Selama ini peserta didik menerima begitu saja pengajaran matematika di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa atau untuk apa matematika harus diajarkan, tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika hanya membuat

pusing peserta didik termasuk orang tuanya dan dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian peserta didik. Begitu beratnya gelar yang disandang matematika yang membuat kekhawatiran pada prestasi belajar matematika peserta didik.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir secara logis, pelajaran matematika memerlukan konsentrasi tinggi. Kesulitan-kesulitan banyak yang terjadi terutama pada pelajaran ini, sehingga menimbulkan sebuah paradigma yang hidup dan berkembang di kalangan peserta didik dan orang tua. Mereka menganggap matematika sebagai sebuah pelajaran yang sulit dipelajari. Bila permasalahan ini terus tumbuh dan berkembang, sementara peran orang tua tidak sepenuhnya dapat diharapkan sebagai pendamping belajar dirumah. Jadi faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika itu diantaranya berasal dari luar dan dalam diri peserta didik sendiri. Pengaruh dari dalam diri (internal) peserta didik yaitu 'karakteristik dari peserta didik yang meliputi kemauan, kemampuan, sikap, pembiasaan belajar, dan motivasi', sedangkan faktor luar (eksternal) yaitu lingkungan belajar, sumber belajar, teman belajar strategi dan lainnya. Faktor luar (eksternal) yang masih menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri Sukadamai 3 adalah masih peran orang tua tidak sepenuhnya dapat mendampingi anaknya belajar sehingga tidak terjadi pembiasaan belajar dan motivasi belajar peserta didik kurang.

Faktor yang terpenting dalam belajar adalah kebiasaan belajar, karena sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik peserta didik harus mengubah kebiasaan belajar yang diperoleh dari kedisiplinan dan kegigihan peserta didik dalam belajar sehingga belajar menjadi suatu kebutuhan (Septy, 2013:3). Sehingga sikap dan kebiasaan belajar matematika yang benar dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika yang sulit sekalipun.

Yang tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi belajar juga perlu diperhatikan, karena peserta didik dengan motivasi yang tinggi tidak akan menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar dan semaksimal mungkin belajar sampai dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Lain halnya jika peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, tidak bersungguh-sungguh berusaha memahami konsep matematika yang dipelajari dan mudah menyerah saat mengalami kesulitan.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika di SD Negeri Sukadamai 3?
2. Untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika di SD Negeri Sukadamai 3?

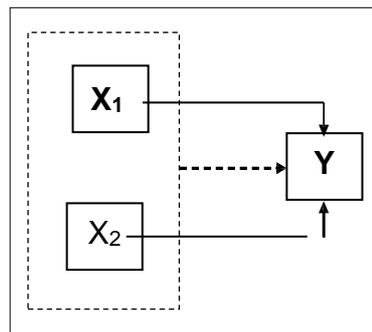
3. Untuk menguji apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika di SD Negeri Sukadamai 3?

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian di mulai dengan observasi, dilanjutkan mengumpulkan data tentang kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas III di SDN Sukadamai 3 Bogor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi sederhana dan berganda, analisa regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kebiasaan belajar dan motivasi belajar, sedangkan analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Variabel-variabel tersebut didisain sebagai berikut :

1. Variabel bebas pertama yaitu kebiasaan belajar ( $X_1$ ).
2. Variabel bebas kedua yaitu motivasi belajar ( $X_2$ ).
3. Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ )



Gambar.3.1. Konstelasi Variabel Penelitian

Keterangan :

$X_1$  = Kebiasaan Belajar

$X_2$  = Motivasi Belajar

$Y$  = Hasil Belajar Matematika

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut (Arief, 2014:65) adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target general (umum) dari hasil penelitian. Jadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SD Negeri Sukadamai 3 Bogor, sebanyak 112 orang peserta didik.

#### 2. Sampel Penelitian

Adapun sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakterisitiknya benar-benar diselidiki (Arief, 2014:67). Penelitian ini mengambil sejumlah sampel dari kelas III B di SD Negeri Sukadamai 3, yang diharapkan mampu mewakili seluruh karakterisitik peserta didik, dan pemilihan sejumlah sampel tidak terlepas dari faktor perkiraan peneliti sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian (Arief, 2014:73).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan tujuan memberikan kesempatan sebagai sampel kepada setiap anggota populasi. Cara undian merupakan cara dalam pemilihan sampelnya, dimana setiap kelas populasi diberikan nomor undian, dan kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas yang terpilih dalam undian.

### C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian itu harus memiliki keterandalan dan kesahihan atau valid dan reliable (Arief, 2014:11), instrumen penelitian dapat menggunakan instrumen yang baku (telah teruji) atau instrumen penelitian ditentukan oleh peneliti sendiri. Instrumen yang dibuat sendiri harus diuji validitas dan dan realibilitasnya.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan menyebar angket kebiasaan belajar, angket motivasi belajar dan tes jenis soal belajar matematik dari buku Tema 1 dan Tema 2 kelas III. Alasan mengapa menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data, karena kuesioner mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Arikunto, 2010:268). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas meliputi kebiasaan belajar dan motivasi belajar, serta satu variabel terikat meliputi hasil belajar Matematika.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:  
Tabel Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen
Pembiasaan Belajar	Angket/Kuesioner
Motivasi belajar	Angket/Kuesioner
Hasil belajar Matematika	Soal tes Matematika berbentuk pilihan ganda

### D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Analisis sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara mandiri antara variabel kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Data yang dianalisa pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Hubungan  $X_1$  dengan Y
2. Hubungan  $X_2$  dengan Y

### 3. Hubungan $X_1$ dan $X_2$ secara bersama-sama dengan Y

Untuk pengujian signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut :

#### 1. Uji t

Penggunaan uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan signifikansi hubungan variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

b = nilai parameter

Sb = standar error dari b

Penjelasannya jika t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki signifikan (berarti), sebaliknya jika t hitung < dari t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

#### 2. Uji F

Pengujian F atau uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat, maksudnya untuk menguji hal tersebut digunakan statistik F yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Kunci determinasi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Penjelasannya adalah jika F hitung > dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat adalah signifikan. Dan jika sebaliknya F hitung < dari F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat tidak signifikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Normalitas

Rangkuman hasil uji normalitas galat taksiran Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Taraf Alpha L table	Pengujian Normalitas
--	---------------------	----------------------

Galat Taksiran Regresi Y atas Xi	0,05	0,01	L hitung	Kesimpulan
X1	0,167	0,193	0,200	Normal
X2	0,167	0,193	0,200	Normal

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Matematika

X<sub>1</sub> = Kebiasaan Belajar

X<sub>2</sub> = Motivasi Belajar

## B. Uji Homogenitas

Rangkuman hasil uji homogenitas varians Y atas X<sub>1</sub> dan varians Y atas

X<sub>2</sub> disajikan pada tabel berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Varians Y atas Pengelompokan	Nilai Signifikansi	Batas Minimum Signifikansi	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	0,153	0,050	Homogen
X <sub>2</sub>	0,357	0,050	Homogen

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Matematika

X<sub>1</sub> = Kebiasaan Belajar

X<sub>2</sub> = Motivasi Belajar

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Hubungan antara Kebiasaan Belajar (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Hasil Belajar Matematika atas Kebiasaan Belajar menghasilkan koefisien a sebesar 7,383 dan koefisien b sebesar 0,465. Hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam tabel 4.9 berikut.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Perhitungan Nilai Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 <sup>a</sup>	,471	,450	3,179

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar

Kekuatan hubungan antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

N	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
28	,686	4,807	2,056	2,779

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika” teruji kebenarannya, dengan nilai korelasi 0,686, Nilai KD yang diperoleh adalah 47,1 %; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas  $X_1$  (Kebiasaan Belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 47,1% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Matematika) dan 52,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel  $X_1$

## **2. Hubungan antara Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

Tabel hampir sama dengan diatas namun ada beda parameter yang dihasilkan, Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai korelasi 0,513 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Nilai KD yang diperoleh adalah 26,4%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas  $X_2$  (Motivasi Belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 26,4 % terhadap variabel Y (Hasil Belajar Matematika) dan 73,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel  $X_2$ .

## **3. Hubungan antara Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika”, persamaan regresinya  $\hat{Y} = 4,099 + 0,389X_1 + 0,202X_2$  dan hasil perhitungan dengan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel.

Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika”, teruji kebenarannya, bila diketahui melalui koefisien determinasi antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa 50,3% Hasil Belajar Matematika dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika, dimana semakin tinggi Kebiasaan Belajar, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Matematikanya.
2. Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.

3. Terdapat hubungan positif antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Zainal Abidin. 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Perspektif Paradigma Baru dalam Penelitian Pendidikan*, Bogor, Graha Widya Sakti.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Landasan Teknologi Pendidikan*, Bogor, UIKA Press.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kawasan Penelitian Teknologi Pendidikan, Studi Aneka Sumber Belajar yang Berorientasi pada Student Center dan Student Creator*, Bogor. UIKA Press
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Anggraini, Reni Retno & Setiawati Lilis, 2002. *Mudah Mengelola Data Penelitian dengan Excel*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Uno, Hamzah, 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta Bumi Aksara.
- Setiawan, A. I., & Waspodo, M. (2015). HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA (Studi Korelasional pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor). *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 4(2).